

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat 7 PMB yang menjadi tempat penelitian dan tetap memiliki kunjungan ANC selama Covid-19. Data mengenai PMB dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Data PMB di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara

Nama PMB	Alamat	Jumlah Kunjungan	Jumlah Sampel	Jumlah Tenaga Kerja
Sumiati, SKM	Jl. Pidada XI no.8	135	43	5
Ni Made Suratni,A.Md.Keb	Jl. Pidada V no.36 X	33	10	3
Ni Made Mariyati,A.Md.Keb	Jl. Cokroaminoto gg.Jempiring no.8	30	9	4
Ni Luh Pt. Raka Udyananingsih,A.Md.Keb	Jl. Cokroaminoto no.398	28	9	4
Ni Wayan Sukanadi,SST.	Jl. Lembu Sora	9	3	1
Ni Luh Sudani,A.Md.Keb	Jl. Mirah Delima	6	2	3
Ni Ketut Muliari,A.Md.Keb	Jl. Buluh Indah gg.III no.5	4	2	2

Sebagian besar enumerator yang dilatih di masing-masing PMB dengan latar belakang pendidikan diploma III kebidanan kecuali PMB Ni Wayan Sukanadi. Enumerator dalam penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu mengenai cara pengumpulan data serta pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebelum melakukan pengumpulan data. Kuesioner yang dipakai telah dirancang sesuai dengan usulan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila enumerator saat proses pengambilan data terhadap responden, terdapat pertanyaan atau masalah yang tidak dimengerti enumerator menghubungi peneliti untuk penyelesaian masalah yang ditemukan.

Pelayanan ANC di masing-masing PMB berbeda-beda terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Ada yang menjadwalkan pelaksanaan ANC pada hari-hari tertentu untuk mencegah berkumpulnya ibu hamil dengan pasien yang lain dan menerapkan janji temu dengan ibu hamil yang akan melakukan kunjungan ulang. Semua PMB telah menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yakni: tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun cair di depan pintu masuk, mewajibkan pengunjung memakai masker dengan benar, mengatur jarak tempat duduk minimal 1,5 meter, dan memasang poster terkait Covid-19. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian sudah menerapkan protokol kesehatan pada saat pengumpulan data.

Selama pandemi Covid-19, PMB melakukan pelayanan dengan menggunakan APD level 2 serta membatasi orang yang memasuki ruangan periksa. Beberapa PMB mengalami penurunan jumlah kunjungan ibu hamil

selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan sebagian besar ibu hamil merasa takut bila keluar dari rumah.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber informasi

Karakteristik	F	%
Umur		
<20 tahun	2	2,6
20-35 tahun	66	84,6
>35 tahun	10	12,8
Jumlah	78	100
Pendidikan		
Dasar (SD,SMP)	35	44,9
Tinggi (SMA/SMK, Perguruan tinggi)	43	55,1
Jumlah	78	100
Pekerjaan		
IRT	47	60,3
Swasta	21	26,9
Wiraswasta	10	12,8
Jumlah	78	100
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	9	11,5
Media sosial	12	15,4
TV	54	69,2
Orang lain	3	3,9

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa karakteristik responden dari kelompok umur terbanyak (84,6%) berumur 20-35 tahun, selanjutnya umur >35 tahun 12,8% dan umur <20 tahun 2,6%. Tingkat pendidikan responden terbanyak (55,1%) yaitu pada tingkat pendidikan tinggi (SMA/SMK, Perguruan tinggi) dan 44,9% dengan pendidikan dasar. Dari status pekerjaan responden yang terbanyak (60,3%) adalah sebagai ibu rumah tangga, karyawan swasta (26,9%), wiraswasta (12,8). Sedangkan untuk sumber informasi Covid-19 yang terbanyak (69,2%) adalah dari televisi, media sosial (15,4%), petugas kesehatan (11,5%) dan orang lain (3,8%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Responden

Tabel 5
Tabel Pengetahuan Responden tentang Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	64	82,1
Cukup	14	17,9
Kurang	0	0
Total	78	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mengenai Covid-19 secara umum dikategorikan baik sebesar 82,1% dan cukup 17,9% dan tidak ada yang dimasukkan kedalam kategori kurang.

Tabel 6

Tabel Pengetahuan Responden Meliputi Penularan, Gejala, dan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan	F	%
Penularan		
Baik	59	75,6
Cukup	16	20,5
Kurang	3	3,9
Total	78	100
Gejala		
Baik	46	59
Cukup	21	26,9
Kurang	11	14,1
Total	78	100
Pencegahan		
Baik	60	76,9
Cukup	16	20,5
Kurang	2	2,6
Total	78	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang penularan Covid-19 dikategorikan baik 75,6%, cukup 20,5%, dan kurang 3,9%. Pengetahuan tentang gejala Covid-19 termasuk kategori baik 59%, cukup 26,9% dan kurang 14,1. Sedangkan untuk pengetahuan pencegahan Covid-19 termasuk kategori baik 76,9%, cukup 20,5% dan kurang 2,6%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Nursalam (2011) meliputi faktor internal antara lain: umur, pendidikan dan pekerjaan sedangkan faktor eksternal meliputi informasi dan lingkungan.

a. Umur

Dalam penelitian ini didapatkan karakteristik umur responden berada di kelompok umur 20-35 tahun (66%). Hal ini sesuai dengan konsep bahwa reproduksi sehat berada pada kelompok umur tersebut. Pada kelompok usia tersebut termasuk kedalam kategori usia produktif yang memiliki kemampuan berkeaktifitas, mencari informasi dan daya ingat lebih tajam dibandingkan usia yang lebih tua. (Maramis, 2013).

b. Pendidikan

Karakteristik responden selanjutnya yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB mayoritas berpendidikan tinggi (SMA/SMK, perguruan tinggi) yakni 55,1%. Tingkat pendidikan berpengaruh pada daya tanggap dan memahami suatu informasi baru. Tingkat penerimaan akan lebih mudah pada seseorang dengan pendidikan tinggi dibandingkan pendidikan rendah (Corneles dan Losu, 2015). Notoatmodjo, 2012 mengatakan bahwa semakin baik tingkat pendidikan menyebabkan seseorang semakin mengerti dan sadar terhadap sesuatu hal,

sebaiknya semakin rendah tingkat pendidikan maka kemampuan menilai dan kesadaran akan diadopsi secara lambat. Kelambatan ini menyebabkan seseorang akan sulit dan lama dalam mengubah perilakunya.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Amrina, 2013) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak dalam mencari informasi tentang Covid-19.

d. Sumber Informasi

Responden sebagai ibu rumah tangga sesuai dengan sumber informasi Covid-19 yang mayoritas diperoleh melalui televisi, karena televisi adalah media informasi termudah yang dapat diakses oleh responden. Melalui media televisi responden dapat selalu *update* informasi mengenai Covid-19. Namun kelemahan dari sumber informasi ini adalah komunikasi hanya berlangsung satu arah, sehingga responden tidak dapat bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami lebih lanjut terkait Covid-19.

Petugas kesehatan dalam hal ini bidan, menjadi sumber informasi yang berada dibawah media sosial. Sedangkan media sosial yang diakses oleh responden lebih lanjut adalah melalui *facebook* yang belum tentu bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini tidak sesuai dengan sumber informasi resmi dari Covid-19 yakni *website* atau situs yang dikeluarkan oleh pemerintah. Rendahnya sumber informasi yang didapat melalui petugas kesehatan dikarenakan kurangnya kontak antara ibu hamil dan bidan dimasa

pandemi Covid-19 serta rendahnya pemanfaatan media *WhatsApp* untuk promosi kesehatan terkait Covid-19.

Siagian (2020), wartawan surat kabar Media Indonesia menuliskan bahwa hasil survei isu virus corona di Indonesia yang dilaksanakan oleh Puslitbangdiklat RRI dengan Indo Barometer menunjukkan masyarakat Indonesia percaya bahwa pemerintah mampu menyelesaikan virus corona. Namun demikian, mayoritas responden (56,3%) mengaku belum mendapat anjuran dari pihak pemerintah (Dinas Kesehatan) tentang tindakan preventif agar tidak tertular Covid-19. Dari kutipan penelitian dan hasil survei tersebut dapat dipahami bahwa kebutuhan akan pengetahuan tentang Covid-19 menjadi beragam sesuai latar belakang orang tersebut misalnya penderita penyakit tertentu, usia lanjut, ibu hamil dan masyarakat umum.

2. Pengetahuan Responden tentang Covid-19

Penelitian yang dilakukan di PMB didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yakni 82,1% dengan kategori baik dan 17,9% dengan kategori cukup. Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Rosmala, dkk (2020) mengatakan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan kategori baik tentang pencegahan Covid-19. Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Sari, dkk (2020) menyebutkan, masyarakat dan ibu hamil di ngrongah memiliki pengetahuan yang baik dalam mencegah covid-19. Hasil penelitian lain menunjukkan masyarakat dan ibu hamil di sebuah dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam pencegahan covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar

rumah, tidak berkumpul, serta rajin mencuci tangan, Sulaiman,dkk (2020). Hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang Covid-19.

Penelitian lain tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Roni,dkk (2020) didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan. Dalam penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan disebabkan dari faktor karakteristik responden yang mayoritas berada di tingkat pendidikan menengah sehingga sangat sulit menerima informasi yang baru, selain itu di dukung pula dengan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga sehingga akses terbatas dalam penerimaan informasi terbaru.

Pada penelitian ini sebagian kecil (17,9%) responden memiliki pengetahuan cukup terkait Covid-19. Hal ini bisa saja disebabkan karena ketidakmampuan responden dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan Covid-19. Faktor lain kemungkinan karena responden kurang mendapatkan informasi mengenai Covid-19 dari sumber yang valid seperti misalnya tenaga kesehatan. Jadi pengetahuan sangat berperan dalam melakukan tindakan seperti halnya dalam mencegah covid-19. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung untuk bertindak lebih baik dalam memelihara kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (2022) yaitu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan responden idealnya 100% adalah baik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan banyaknya sumber informasi di masyarakat, khususnya bagi masyarakat awam terkadang menerima informasi tersebut secara mentah sehingga sering kali timbul kesalahan persepsi tentang Covid-19 di masyarakat.

3. Pengetahuan Responden Tentang Penularan, Gejala dan Pencegahan Covid19

a. Pengetahuan tentang penularan Covid-19

Mayoritas responden yang melakukan ANC di PMB memiliki pengetahuan tentang penularan Covid-19 dalam kategori baik (75,6%) sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 2. Namun demikian masih ada tingkat pengetahuan dengan kategori kurang walaupun sangat sedikit (3,9%). Bila ditelusuri lebih dalam bahwa item pernyataan yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh responden tersebut adalah penularan Covid-19 melalui *droplet*, Covid-19 dapat menular pada kekebalan tubuh rendah serta penularan Covid-19 dapat terjadi secara tidak langsung yakni benda/permukaan sekitar yang terkontaminasi cairan, liur dan lendir orang yang terinfeksi Covid-19.

Responden masih banyak berpikir bahwa penularan Covid-19 masih bisa dihindari hanya menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel- partikel yang menempel pada benda/permukaan sekitarnya. Cara transmisi lain secara tidak langsung melalui kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Upaya yang dapat dilakukan agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan cuci tangan, menggunakan antiseptik dan desinfektan. Pengetahuan tentang penularan

diperlukan agar responden lebih peduli dan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat mencegah meluasnya penyebaran Covid-19.

b. Pengetahuan tentang gejala Covid-19

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden tentang gejala Covid-19 adalah dengan kategori baik (59%), namun beberapa termasuk dalam kategori kurang (14,1%). Bila dilihat lebih lanjut pernyataan yang terbanyak tidak dapat di jawab dengan benar adalah bahwa risiko ibu hamil dengan penyakit penyerta memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi Covid-19 serta beberapa orang yang terpapar Covid-19 tidak mengalami gejala. Pengetahuan tersebut penting agar responden senantiasa menjaga kesehatan dan lebih memperhatikan kondisi diri dan kehamilan, melakukan kontak dengan petugas kesehatan (dokter, bidan) baik secara langsung maupun online apabila memiliki faktor risiko dan selalu menerapkan protokol kesehatan.

Pengetahuan mengenai gejala adalah penting untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19. Apabila mengalami gejala responden dapat melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan dilakukan tindak lanjut sesuai kondisinya, diantaranya diperlukan perawatan, isolasi mandiri, atau bantuan pernafasan. Dengan demikian dapat mencegah perburukan kondisi ibu hamil yang terpapar Covid-19.

c. Pengetahuan tentang Pencegahan Covid-19

Pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 dalam kategori baik (76,9%). Bila ditelusuri item pernyataan yang terbanyak tidak dijawab dengan benar adalah pada penggunaan masker dan pelepasan masker. Penggunaan dan pelepasan masker yang benar menjadi hal yang penting dalam penerapan

protokol kesehatan. Selama ini sering dijumpai responden yang menggunakan masker tidak benar-benar menutupi area hidung dan mulut. Terkadang masker ditempatkan leher dan tidak menutupi hidung. Pelepasan masker juga sangat penting karena bagian depan masker adalah bagian yang infeksius dan tidak boleh disentuh, tapi melepas yang benar dari belakang dan dalam atau tali masker kemudian dilipat ke arah luar. Bila tidak sengaja menyentuh bagian depan masker yang telah digunakan agar segera mencuci tangan (Kemenkes, 2020).

Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi Covid-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya. Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti *hand hygiene* dan perilaku hidup sehat (Kemenkes, 2020).

Pada poin pencegahan Covid-19 yakni penerapan protokol kesehatan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan seluruh responden menjawab benar pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui bahwa dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter dan menjauhi kerumunan adalah upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Pencegahan merupakan bagian yang paling penting untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 oleh karenanya item pernyataan lebih banyak pada poin pencegahan.

Covid-19 bukan merupakan virus biasa, bahkan virus yang bisa bertahan hidup baik di makhluk hidup maupun benda mati seperti uang, menempel di gagang pintu dan benda atau permukaan lainnya, sehingga perlu memastikan diri dan keluarga untuk selalu mencuci tangan setelah memegang benda-benda dan permukaan di tempat umum serta setelah datang dari bepergian.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni karena penelitian dilakukan saat masa pandemi Covid-19 maka peneliti dan enumerator wajib menggunakan protokol kesehatan dengan ketat diantaranya menggunakan masker dan menjaga jarak sehingga diperlukan kesabaran dalam menjelaskan proses penelitian kepada responden.